

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang menyajikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Pada dasarnya kesimpulan adalah jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, yang dilanjutkan dengan analisis data dan pengembangan model serta refleksi maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Kurikulum muatan lokal pada Sekolah Dasar Negeri Tanjung Pinang belum optimal.
  - a. Setelah dilakukan evaluasi ternyata input penyusunannya belum memperhatikan konsep pengembangan kurikulum, perkembangan dan motivasi siswa, kualitas guru, ketersediaan fasilitas, dan belum menyentuh dari aspek kebutuhan.
  - b. Proses penyusunan kurikulum muatan lokal belum direncana secara komprehensif sehingga mengabaikan azas-azas pengembangan kurikulum dan tidak melibatkan ahli dibidang kurikulum.
  - c. Produk kurikulum muatan lokal hanya penekanan pada sebagian kecil dari keseluruhan kebudayaan yang ada didaerah Tanjungpinang

2. Kurikulum muatan lokal perlu dilakukan pengembangan model desain kurikulum didasarkan pada ide atau pemikiran yang melandasi penerapan konsep pengembangan kurikulum muatan lokal berdasarkan perkembangan daerah, mengacu pada proses yang benar dan produk kurikulum yang mudah untuk dilaksanakan.
3. Efektivitas dan efisiensi pengembangan implimentasi model kurikulum muatan lokal mampu menempatkan guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator bagi siswa dalam proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan keterampilan sosialnya, agar siswa mampu memahami dan memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu bekerja sama dengan orang lain dan pada intinya dapat mengaplikasikan nilai-nilai budaya daerah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Implementasi kurikulum muatan lokal di sekolah membutuhkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dan didukung oleh sumber daya manusia dalam hal ini guru yang berkualitas, sehingga apa yang diinginkan tercapai sesuai dengan tujuan. Selain itu juga perlu didukung dengan media yang proporsional/tepat sesuai dengan kebutuhan.
5. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal budaya daerah, cukup signifikan artinya dapat meningkatkan pemahaman dibandingkan sebelum adanya pengembangan model. Adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kondisi kurikulum muatan lokal pada Sekolah Dasar Kota Tanjungpinang belum optimal maka perlu dikembangkan model

kurikulum yang mengacu pada pengembangan model desain kurikulum yang profesional sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah yang melibatkan semua komponen masyarakat sehingga menimbulkan kegairahan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan juga warisan budaya dapat lestari serta dikembangkan dengan mengacu pada kreativitas stakeholders. Hasil dari transformasi dari kurikulum tersebut dapat memberi perubahan pada siswa sesuai dengan tingkat usianya dan memenuhi tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat setempat.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran antara lain :

1. Pengembangan model pembelajaran perlu di dukung oleh seluruh pihak sebagai stakeholder pendidikan. Serta adanya peningkatan sistem secara efektif dan efisien dengan dukungan kualitas guru yang memadai yang profesional, sehingga dapat tercapainya kurikulum muatan lokal sesuai dengan tujuan.
2. Diharapkan kepada Staf Dinas Pendidikan Nasional Kota Tanjung Pinang untuk membentuk suatu tim pengembangan kurikulum yang profesional dan mengusulkan pada Pemda Kota Tanjung Pinang untuk memasukan anggaran pada APBD, pembiayaan untuk pengembangan kurikulum muatan lokal serta untuk mengadakan penataran pada bagi guru kelas untuk mengajar kurikulum muatan lokal di sekolah.

3. Diharapkan ada penelitian lanjutan, dengan alasan permasalahan pengembangan kurikulum muatan lokal ini selalu dinamis dan kompleks.



